

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Malang dan sekitarnya tampak tumbuh menggeliat. Indikasi itu terlihat dari penyaluran kredit dari perbankan yang diterima para pelaku usaha itu. Total penyaluran kredit di wilayah kerja Bank Indonesia Malang sampai Januari 2019 mencapai Rp 50.894.000.000. Sektor usaha itu mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Bapak Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia berencana menambah suntikan dana bagi para pengusaha kecil dan menengah melalui Permodalan Nasional Madani (PNM). Peristiwa seperti ini akan membuat semangat para pengusaha kecil terutama yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Akan tetapi tidak cukup hanya dengan semangat yang tinggi saja, yang dibutuhkan adalah konsisten dalam berusaha dan terus melakukan inovasi (<http://www.liputan6.com/tag/umkm>).

Inovasi sangat penting dimiliki oleh pelaku usaha dalam mengembangkan usaha. Selain inovasi, pelaku usaha UMKM juga harus dapat berperan sebagai manajer. Tugas utama seorang manajer adalah melakukan aktivitas proses manajemen. Aktivitas yang dimaksud seperti perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan (Hansen dan Mowen, 2000; 5).

Seorang pelaku usaha yang berperan sebagai manajer harus mampu mengambil keputusan jangka pendek dan jangka panjang. Pada kasus ini manajer

harus mampu mengambil keputusan jangka panjang, keputusan yang dimaksud adalah investasi. Hansen dan Mowen menyatakan bahwa investasi berhubungan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan dan prioritas, pengaturan dana, serta pemilihan aset jangka panjang untuk memaksimalkan keuntungan dimasa mendatang.

Pada kasus ini sebuah UMKM bernama Idur Chips yang beroperasi dalam pembuatan keripik buah memiliki permasalahan. Permasalahan yang terjadi yaitu ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumen, dalam hal ini yang dimaksud adalah pengepul. Hal tersebut terjadi karena mesin yang dibutuhkan kurang memenuhi kapasitas yang diminta. Hal ini dibuktikan dengan informasi jumlah produk yang seharusnya disetor kepada pengepul. Permasalahan ini membuat pelaku usaha bermaksud menambah jumlah mesin yang akan digunakan. Pemilik memiliki keyakinan bahwa dengan menambah salah satu mesin akan menambah keuntungan kedepannya (*Lampiran 1*).

Mesin yang digunakan dalam usaha ini ada empat macam yaitu lemari pendingin, *vakum*, *spinner* dan *sealer*. UMKM ini memiliki lemari pendingin sebanyak 11 unit, setiap unit memiliki kapasitas normal 15 kilogram dan memiliki jam mesin 24 jam. Mesin kedua yang dimiliki yaitu vakum sebanyak dua unit, memiliki kapasitas normal 10 kilogram dengan delapan jam mesin. Mesin selanjutnya yaitu *spinner* sebanyak dua unit dengan kapasitas normal empat kilogram pada setiap unitnya. Mesin *sealer* memiliki kapasitas normal 100 kemasan (*Lampiran 1*).

Jumlah waktu yang diperlukan dalam sekali memasak pada mesin *vakum* selama dua jam, mesin *spinner* selama 20 menit sedangkan *sealer* hanya membutuhkan waktu tiga menit untuk setiap kemasan. Mesin vakum dapat memproses empat kali, mesin *spinner* 18 kali sedangkan *sealer* 110 kali. Jumlah produk yang dihasilkan pada mesin vakum dan *spinner* sebanyak 80 kilogram, sedangkan *sealer* sebanyak 10 kemasan (*Lampiran 1*).

Kapasitas yang tersisa pada mesin lemari pendingin 85 kilogram, mesin *vakum* tidak memiliki kapasitas tersisa, *spinner* memiliki kapasitas tersisa 64 kilogram, sedangkan *sealer* sebanyak 100 kemasan. Rata-rata jumlah produk yang diminta sebanyak 111 kilogram setiap hari. Demikian bisa diketahui bahwa mesin yang harus dibeli pemilik yaitu vakum (*Lampiran 1*).

Hambatannya yaitu pelaku usaha tidak mengetahui mesin manakah yang akan dipilih karena adanya dua alternatif pilihan. Pilihan tersebut adalah mesin vakum Shandong BYZK-500 atau mesin vakum Sensitar Machine. Hal ini dipilih agar mesin yang akan ditambah benar-benar memberi keuntungan di masa mendatang, bukan menambah biaya dalam usaha tersebut. Karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh pemilik, untuk memutuskan mesin apa yang akan ditambah, membutuhkan banyak pertimbangan agar tepat dan memberi keuntungan dimasa yang akan datang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang tersebut telah menjelaskan alasan peneliti menulis judul ini. Oleh sebab itu, peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu jenis merek mesin manakah yang harus ditambah?

## 1.3. Batasan Masalah

Supaya penelitian lebih terfokus, maka batasan penelitian adalah:

1. Estimasi biaya didasarkan pada data biaya tahun 2015 hingga 2019 kemudian dicari rata-ratanya untuk mengestimasi biaya masa datang.
2. Penilaian yang digunakan untuk menilai investasi dengan menggunakan metode PV (*Present Value*).
3. Penelitian ini menggunakan tingkat diskon faktor untuk mencari *present value*.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alternatif terbaik yang harus diambil pelaku bisnis dalam menentukan merek mesin mana yang harus ditambah.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemilik UMKM Idur Chips dalam menentukan mesin mana yang terbaik untuk dipilih agar menambah keuntungan.

## **1.6. Metodologi Penelitian**

### **1.6.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah UMKM Idur Chips yang beroperasi dalam pengolahan buah yang menjadi camilan keripik. Keripik yang diproduksi yaitu keripik nangka dan salak. Berlokasi di Dusun Sukodono RT 04/RW01, Desa Tirtoyudo, Malang, Jawa Timur.

### **1.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.6.2.1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data atau informasi yang langsung diperoleh dari UMKM maupun pelaku usaha. Data primer dapat berupa data dokumentasi langsung dari UMKM. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data rincian biaya investasi serta biaya produksi yang dikeluarkan UMKM Idur Chips tahun 2015 sampai tahun 2019.

#### 1.6.2.2. Metode Pengumpulan Data

1. Melalui Pengamatan

Melihat langsung kondisi yang ada di UMKM tersebut, melihat tata cara pengelolaan produk.

2. Melakukan Wawancara

Dilakukan dengan mewawancarai pemilik, sehingga informasi yang didapatkan akan lengkap.

3. Melakukan Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan adalah melihat catatan yang ada di UMKM.

#### 1.7. Analisis Data

1. Mengidentifikasi usulan investasi awal yang dikeluarkan untuk masing-masing mesin.
2. Mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan terkait aktivitas produksi.
3. Mengestimasi biaya setiap usulan proyek.
4. Melakukan penilaian usulan investasi, hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor kuantitatif.

5. Melakukan penilaian usulan investasi, hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor kualitatif.
6. Pengambilan keputusan.

### **1.8. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan akan berisi tentang latar belakang masalah, bagaimana gejala serta fakta yang terjadi, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan.

Bab II Landasan Teori akan berisi landasan teori yang berkaitan dengan pengertian UMKM, dan pengambilan keputusan investasi (*Capital Investment Decisions*).

Bab III Gambaran Umum Perusahaan akan berisi gambaran umum UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Idur Chips, lokasi, serta aktivitas UMKM.

Bab IV Analisis dan Pembahasan akan berisi analisis dan pembahasan dari permasalahan UMKM Idur Chips serta penyelesaiannya.

Bab V Penutup akan berisi kesimpulan dan saran.